BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jakarta menjadi salah satu kota besar yang memiliki tingkat perekonomian yang cukup tinggi. Baik dari segi komersial dan juga dari sektor kependudukan. Dengan adanya hal ini tentu saja di ibukota Indonesia ini memiliki banyak pusat perbelanjaan yang sudah menjamur. Sayangnya belum di iringi dengan banyaknya kawasan wisata alam dan juga keluarga.

Akan tetapi ada beberapa kawasan wisata alam yang bisa dikunjungi di Jakarta. Salah satunya adalah Hutan Mangrove PIK. Tentu saja kawasan wisata alam ini bisa menjadi incaran para masyarakat di ibukota yang ingin mencari kawasan wisata yang berbeda di tengah kota. Apalagi Jakarta memang sudah sangat jarang dengan adanya kawasan wisata alam.

Senada dengan kawasan wisata alam, kawasan wisata untuk keluarga juga cukup sedikit. Di Jakarta lebih banyak pusat perbelanjaan yang biasanya digunakan untuk liburan bersama keluarga. Di Jakarta kawasan wisata untuk keluarga memang cenderung sedikit. Beberapa kawan wisata rekreasi keluarga seperti Ancol, Dunia Fantasi, Ragunan dan juga Seaworld sudah lama menjadi kawasan wisata yang difavoritkan untuk liburan.

Sekarang ini Pemprov DKI Jakarta memberikan sebuah kawasan wisata keluarga yang sangat pas untuk dipakai sebagai rekreasi. Kawasan itu

adalah RPTRA Kalijodo. RPTRA kepanjangannya adalah Ruang Publik Terpadu Ramah Anak.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau juga dikenal dengan singkatan RPTRA adalah konsep ruang publik berupa ruang terbuka hijau atau taman yang dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, pengawasan CCTV, dan ruangan-ruangan yang melayani kepentingan komuniti yang ada di sekitar RPTRA tersebut, seperti ruang perpustakaan, PKK Mart, ruang laktasi, dan lainnya. RPTRA juga dibangun tidak di posisi strategis, namun berada di tengah pemukiman warga, terutama lapisan bawah dan padat penduduk, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh warga di sekitar.

RPTRA, yang diinisiasi oleh Pemprov DKI Jakarta di bawah kepemimpinan Gubernur Basuki Tjahaja Purnama dibangun sebagian besarnya dengan menggunakan sumbangan dana *Corporate Social Responsibility*. Peran pemprov biasanya dengan menyediakan lahan. Biaya pembangunan biasanya berkisar 400-750 juta dari pihak swasta. Proses pembangunan, pengawasan, dan pemeliharaan RPTRA juga melibatkan masyarakat sekitar. Bahkan perawatan taman juga dilakukan oleh masyarakat di sekitar RPTRA dan dikoordinir oleh ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Sesuai dengan Peraturan Gubernur (PERGUB) tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Nomer 196 Tahun 2015, Pasal 1 ayat 21 “Ruang Publik Terpadau Ramah Anak Yang selanjutnya disingkat RPTRA adalah tempat dan/atau ruang

terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mengintegrasikan dengan program Kota Layak Anak.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957. Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, pada tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kementerian Pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga.

10 Program Pokok PKK pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu :

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Ketrampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

Kelurahan Angke adalah instansi pemerintah yang memiliki PKK yang berfungsi dan mempunyai tugas yang cukup besar, salah satunya dalam memberikan pelayanan kepada warga di lingkungannya. Berbagai bentuk kegiatan PKK Kelurahan Angke memiliki tujuan utama yakni perubahan ke arah kemajuan, perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang. Meskipun agak sulit untuk menentukan kriteria kemajuan ini, paling tidak kemajuan tersebut sesunguhnya dapat dirasakan lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Menurut Astrid S.Susanto (Nasution, 2004:188) Komunikasi Pembangunan sebagai: "Suatu kegiatan komunikasi yang menginginkan perubahan besar-besaran dalam mental dan tingkah laku manusia."

Keberadaan PKK pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif, misalnya komunikasi antar warga yang terjalin di RPTRA Kalijodo dalam mencapai tujuan komunikasi pembangunan.

Setiap pembangunan yang ada pasti mempunyai tujuan tersendiri, namun pada dasarnya setiap pembangunan itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dari tiap-tiap individu dalam masyarakat. Sedangkan tujuan itu sendiri lebih memberikan arti kepada arah yang hendak dicapai.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, sangat diperlukan umpan balik dari lapangan inilah, peneliti berminat untuk meneliti lebih dalam dinamika komunikasi pembangunan PKK Kelurahan Angke Di RPTRA Kalijodi dan agar bisa memberi masukan untuk PKK Kelurahan Angke.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka Penelitian ini difokuskan pada PKK Kelurahan Angke dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di RPTRA Kalijodo yang meliputi tujuan program PKK dan kegiatan PKK yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang penelitian yang telah di paparkan di atas maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menghadapi dinamika komunikasi PKK Kelurahan Angke dalam meningkatkan kehidupan masyarakat.
2. Apa saja hambatan dalam menghadapi kegiatan komunikasi pembangunan, antara PKK Keluragan Angke dengan masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi pembangunan PKK Kelurahan Angke yang digunakan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hubungan komunikasi pembangunan PKK Kelurahan Angke dalam meningkatkan kehidupan masyarakat.
3. Untuk mengetahui hambatan dan memberikan masukan dalam kegiatan komunikasi pembangunan PKK Kelurahan Angke dalam meningkatkatkan kehidupan masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam Bidang Ilmu Komunikasi, khususnya Ilmu Hubungan Masyarakat mengenai Komunikasi Pembangunan dalam perubahan ke arah kemajuan dalam masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat luas mengenai komunikasi pembangunan, serta menjadi masukan dan bahan evaluasi dalam mencipatkan komunikasi pembangunan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.